

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa:

1. Dampak psikologis perempuan hamil diluar nikah yang mengalami kegagalan aborsi dan tidak dapat melanjutkan pernikahan secara resmi dapat muncul dalam aneka bentuk diantaranya yang paling kuat adalah dampak rasa salah, dampak rasa malu, dampak kehilangan harga diri, dampak ketidakberdayaan dan dampak kecemasan.
2. Dinamika kelima dampak psikologis yang ditemukan dalam penelitian ini berawal dari rasa salah yang muncul karena pelanggaran norma sosial maupun agama kemudian memunculkan rasa malu terhadap diri sendiri maupun lingkungan sosial dan perasaan kehilangan harga diri karena rasa salah serta malu yang ada didukung dengan kepergian pasangan yang seharusnya ikut bertanggung jawab, dan mengarahkan ke rasa tidak berdaya akibat adanya ketidak-adilan dan persoalan-persoalan yang mengikuti selama kehamilan yang akhirnya memunculkan rasa cemas. Perasaan cemas ini diperkuat dengan adanya gambaran masa depan yang belum jelas baik berkaitan dengan proses persalinan yang akan dialaminya, bayi yang akan dilahirkan yang mungkin mengalami hambatan pertumbuhan akibat usaha aborsi maupun kelanjutan hidup dirinya sendiri dalam memperjuangkan status sosial ditengah masyarakat.

3. Dampak psikologis lain yang muncul sebagai dampak sekunder dalam penelitian ini berupa dampak keinginan bunuh diri yang dialami oleh salah satu subyek sebagai akibat tekanan yang dialami oleh subyek setelah pasangannya memutuskan hubungan secara sepihak. Serta dampak yang berupa perasaan diri gagal karena kehamilan yang terjadi berulang dan terpaksa harus menghentikan pendidikan yang pernah ditempuh sekaligus belum melihat adanya kesempatan lain untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik.
4. Dampak psikologis yang muncul sebagai akibat terjadinya kehamilan diluar nikah dipengaruhi oleh adanya sikap orangtua yang diterima sejak kecil. Dimana sikap-sikap yang overdominan, oversubmissive, overprotective dan rejection yang diberikan oleh orangtua kepada anak ternyata kurang efektif bagi perkembangan anak. Sebab dari pengalaman itu anak menjadi kurang kasih sayang, kurang aman dan kurang penghargaan.
5. Bentuk penyerahan diri dalam hubungan seksual yang berakhir dengan kehamilan diluar nikah merupakan kelanjutan dari situasi yang didapat dalam keluarga yang kurang mengalami kasih sayang, rasa aman dan penghargaan. Akibatnya cenderung mencari pemenuhan dalam relasi dengan orang lain terutama dengan lawan jenis.

## B. SARAN

Mengingat masalah kehamilan diluar nikah ini bukan hanya dipandang sebagai masalah individu, namun bersifat kompleks dan semakin banyak terjadi di kalangan kaum muda kita, maka pendekatan-pendekatan yang dilakukan tidak bisa hanya pendekatan psikologis belaka, harus dipandang secara lebih luas dan

mengarah pada manusiawi yang holistik, untuk itu beberapa saran diberikan kepada:

1. Subyek penelitian agar peristiwa kehamilan diluar nikah yang terjadi tidak terulang dan dapat menjadi pengalaman yang berharga hendaknya:
  - a. Dampak-dampak psikologis seperti rasa salah, rasa malu, kehilangan harga diri, ketidakberdayaan serta kecemasan yang terjadi dapat dikelola dengan baik. Apabila rasa perasaan itu muncul hendaknya disadari sebagai bentuk-bentuk perasaan yang memang senyatanya ada dan tidak ditolak ataupun disembunyikan sebab dengan menolak atau menyembunyikannya akan lebih memberi pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan diri selanjutnya.
  - b. Kehamilan diluar nikah yang terjadi dalam diri subyek merupakan akibat dari perilaku yang kurang sehat dan kurang tepat, untuk itu hendaknya subyek berani mengubah perilaku yang kurang tepat atau perilaku-perilaku negatif seperti terlalu lekat pada figur ideal menjadi perilaku yang lebih seimbang. Perubahan perilaku itu tidak akan pernah terjadi jika subyek tidak berusaha memulainya maka seyogyanya subyek mencari bentuk-bentuk kegiatan yang lebih positif dengan mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki, menumbuhkan daya kreasi yang memungkinkan subyek semakin dapat menemukan kekuatan-kekuatan diri seperti lebih mengarahkan diri pada tugas-tugas sekolah atau pekerjaan, mengembangkan hobi yang menyenangkan sekaligus menghasilkan.
  - c. Dampak psikologis yang terjadi jika tidak dikelola dengan baik akan mempengaruhi perkembangan fisik, kesehatan bayi ataupun dirinya sendiri. Untuk itu hendaknya subyek berani terbuka pada orang lain yang

bersedia dan mampu membantu dirinya mengadakan latihan-latihan fisik, rohani maupun psikologis seperti senam jasmani, doa dan penyerahan diri, membagikan rasa perasaan yang dialaminya kepada orang lain sehingga subyek lebih siap untuk menghadapi persalinan. Sebab dampak-dampak psikologis yang ada dapat memberi pengaruh negatif terhadap proses persalinan yang akan terjadi.

d. Dalam membangun interaksi sosial hendaknya subyek lebih berani membuka diri dan menciptakan interaksi sosial yang lebih luas, agar kesepian emosional maupun kesepian sosial yang pernah dialaminya sebelum dan selama kehamilan tidak berkembang dalam proses kehidupan selanjutnya. Untuk itu hendaknya subyek tidak mengisolasi diri selama kehamilan maupun sesudah kehamilan. Subyek dapat memperluas interaksi sosial lewat kesempatan-kesempatan yang diterimanya baik secara formal dalam sekolah maupun tempat kerja, atau ikut bergabung dalam kegiatan-kegiatan masyarakat yang banyak ditawarkan dalam kehidupan sekarang ini. Subyek dapat masuk dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan ataupun sosial memperhatikan kehidupan orang lain sehingga wawasan serta interaksi yang ada semakin dapat dikembangkan.

2. Para orangtua agar berusaha menciptakan suasana yang aman, penuh kasih sayang dan penghargaan di dalam keluarganya dengan tidak memberlakukan sikap yang over dalam mengasuh anak, sebab sikap overdominan, oversubmissive, overprotective ataupun penolakan akan sangat merugikan bagi perkembangan anak. Bagi para orangtua yang memiliki anak yang mengalami persoalan hamil diluar nikah hendaknya tetap menjadi pelindung

utama yang dapat memahami dan menerima persoalan anaknya sehingga kesepian emosional ataupun persoalan lain yang mengiringi dapat diselesaikan dengan jalan keluar yang lebih baik bukan sebaliknya semakin membuat mereka terbangun serta tersisihkan.

3. Para petugas sosial ataupun tempat-tempat khusus yang mengelola karya pendampingan bagi perempuan yang mengalami kehamilan diluar nikah hendaknya dapat memperhatikan aspek-aspek lain yang mempengaruhi munculnya kehamilan diluar nikah, sehingga pendampingan akan lebih efektif dan menyeluruh. Memiliki keterbukaan dan keberanian terhadap pihak-pihak lain untuk melakukan pemecahan masalah bersama menangani persoalan kehamilan diluar nikah seperti hukum, medis, kerohanian, sosial agar dapat tercapai bentuk pemecahan masalah secara holistik.
4. Para pendidik yang lebih banyak berkecimpung dengan orang-orang muda hendaknya bersedia menjadi pembimbing yang lebih efektif bagi orang-orang muda yang mengalami kesulitan pribadi dan kesulitan keluarga agar lebih terbantu untuk aktif dalam bentuk-bentuk kegiatan yang positif dan dapat menumbuhkan kreatifitas serta ikut terlibat dalam perjuangan membangun masa depan yang lebih baik, aman dan sejahtera.
5. Para peneliti berikutnya yang tertarik dengan kasus-kasus sosial terutama kehamilan diluar nikah hendaknya lebih dapat memperluas aspek-aspek penelitian dari segi pengetahuan tentang seksualitas, efektifitas rumah khusus bagi kasus-kasus kehamilan diluar nikah, tingkat religiusitas, pola-pola pemecahan masalah dalam kehamilan diluar nikah sehingga dapat melengkapi teori-teori yang telah ada dan diharapkan dapat berguna bagi kehidupan manusia sehari-hari.

